

Pengaruh *Return Saham* terhadap *Bid-Ask Spread* pada Indeks Saham LQ-45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Januari - Juni 2018

Asep Agung Eko Purwoko, Nurdin

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

asepagung050298@gmail.com, nurdin@unisba.ac.id

Abstract—This study aims to determine the effect of Stock Return Against Bid-Ask Spreads on the LQ-45 Stock Index Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period January - June 2018. This study uses descriptive methods with survey techniques on companies listed. And then in LQ-45 listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period January - June 2018 with secondary analysis using quantitative methods. The sampling technique uses purposive sampling. The period of this research is 2 quarters where quarter 1 occurs in January-March and in the second quarter occurs in April-June in 2018. The analytical tool used is a simple linear regression analysis with the help of SPSS 23. The results of this study indicate the existence of the effect of Stock Return on Bid-Ask Spread partially. The results of this study indicate that the stock return variable has a negative influence on the Bid-ask spread.

Keywords—*Purposive Sampling, Simple linear regression, Stock Return, Bid-Ask Spread.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui sejauh mana Pengaruh Return Saham Terhadap *Bid-Ask Spread* pada Indeks Saham LQ-45 yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jangka waktu periode Januari – Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jangka waktu periode Januari – Juni 2018 dengan analisis sekunder menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sample yang menggunakan *purposive sampling*. Periode penelitian ini menggunakan jangka waktu periode 2 triwulan dimana pada triwulan 1 terjadi pada bulan Januari-Maret dan pada jangka waktu periode triwulan ke 2 terjadi pada bulan April-Juni pada tahun 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Return Saham* terhadap *Bid-Ask Spread* secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return Saham* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Bid-ask spread*.

Kata kunci—*Purposive Sampling, Regresi Linier Sederhana, Return Saham, Bid-Ask Spread.*

I. PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun sampai saat ini pertumbuhan perekonomian di Indonesia selalu mengalami pertumbuhan dikarenakan keberadaan pasar modal yang menjadi salah satu indikator yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan

dan kemajuan perekonomian dalam suatu negara. Pasar modal dibentuk oleh suatu negara untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan obligasi, saham, opsi dan berbagai surat berharga lainnya. Salah satu bentuk instrumen keuangan yang paling populer di kalangan pelaku pasar modal adalah saham. Saham merupakan suatu tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan disertai dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2012).

Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi financial dan fungsi ekonomi. Fungsi pasar modal secara financial berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan kesejahteraan para pemilik modal dengan melalui pembagian hasil (dividend) atas timbal balik dana yang ditanamnya. Sedangkan fungsi pasar modal secara ekonomi berfungsi untuk menyalurkan dana secara efektif dan efisien dengan menghubungkan antara issuer dengan investor.

Sebagai seorang investor maka diperlukan sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham perusahaan yang dinilai layak untuk dipilih. Kebanyakan investor atau pemodal tidak mengetahui hasil dan resiko yang diperoleh dari investasi yang dilakukannya secara pasti. Dengan menilai saham secara akurat dan tepat maka bisa meminimalisir risiko yang tidak diharapkan sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat di pasar modal bahwa investasi saham merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun di sisi lain investasi saham menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Pengetahuan tentang saham sangat diperlukan oleh investor terutama bagi yang mengharapkan keuntungan. Dalam memilih saham yang tepat investor membutuhkan pengetahuan yang baik untuk menjadi pedomannya, salah satu pentingnya memiliki pengetahuan yang baik dalam memilih saham adalah dengan memahami bid-ask spread. Bid-ask spread menunjukkan perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah dealer mau membeli (Jogiyanto, 2015).

Bid-ask spread adalah selisih antara bid price dengan ask price. Bid price merupakan penawaran tertinggi para pelaku pasar dalam menawar untuk membeli saham, sedangkan ask price merupakan harga terendah dimana para

pelaku pasar bersedia untuk menjual saham. Peranan bid-ask spread cukup besar dalam pasar modal hal ini di dukung oleh pernyataan Nisa & Rikumahu (2018), hal yang harus diperhatikan investor untuk memutuskan membeli atau menjual saham pada harga tertentu yaitu dengan mengetahui seberapa besar spread antara bid dan ask. Dengan mengetahui pentingnya bid-ask spread, maka investor dengan pemahaman bid-ask spread yang mumpuni akan dapat lebih memahami saham sehingga dapat membuat keputusan yang tepat, efektif, dan efisien saat melakukan aktivitas di pasar modal.

Banyaknya keterkaitan pada aktivitas di pasar modal dengan bid-ask spread, maka menjadi daya tarik tersendiri untuk mempelajari factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi bid-ask spread. Faktor yang dianggap mempengaruhi bid-ask spread menurut Paramita dan Yulianto (2014) yakni harga saham, volume perdagangan saham, likuiditas, dan leverage.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : “apakah terdapat pengaruh return saham terhadap bid-ask spread?. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Return Saham* pada indeks saham LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Januari Juni 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Bid-Ask Spread* pada indeks saham LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Januari - Juni 2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return Saham* terhadap *Bid-Ask Spread* pada indeks saham LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Januari - Juni 2018.

II. LANDASAN TEORI

A. Signalling Theory

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan (Adwiyah, 2015). Menurut Noor (2015) teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Adapun menurut Graham, Smart & Meggingson (2010) model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan atau asymmetric information. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif

memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

B. Efisiensi Pasar

Pasar efisien atau market efficient merupakan suatu kondisi pasar bereaksi dengan pergerakan yang cepat dan akurat dalam tujuan mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan yang tersedia (Hartono, 2013). Hartono (2013) mendefinisikan pasar yang efisien adalah Suatu pasar sekuritas dikatakan efisien apabila harga-harga sekuritas dapat mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Hartono (2013) membedakan efisiensi pasar modal kedalam 3 (tiga) bentuk yaitu :

Efisiensi bentuk lemah (*weak form*), menyatakan bahwa harga-harga dari sekuritas dapat mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Jadi harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh atau *fully reflect* informasi masa lalu dimana informasi ini sudah terjadi. Bentuk dari efisiensi pasar secara lemah atau *weak form* ini berkaitan dengan sebuah teori langkah acak atau *random walk theory* yang menyatakan bahwa sebuah data pada masa lalu tidak berhubungan dengan nilai yang sekarang.

Efisien bentuk setengah kuat atau semistrong form, efisien tersebut menyatakan bahwa harga-harga sekuritas yang secara penuh mencerminkan *fully reflect* informasi semua yang dipublikasikan termasuk laporan keuangan perusahaan yang emiten. Informasi yang di publikasikan tersebut berupa:

1. Informasi yang dipublikasikan hanya dapat mempengaruhi harga dari sekuritas perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut.
2. Informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga-harga sekuritas dari sejumlah perusahaan.
3. Informasi yang dipublikasikan mempengaruhi harga-harga sekuritas dari seluruh perusahaan yang terdaftar pada pasar saham.

Efisiensi pasar bentuk kuat atau strong form, efisien tersebut menyatakan bahwa harga-harga dalam sekuritas secara penuh mencerminkan *fully reflect* semua mengenai informasi yang tersedia maupun termasuk kedalam informasi yang bersifat privat.

C. Pasar Modal

Pasar modal menurut Fahmi (2013) adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal. Sedangkan menurut Tandelilin (2010) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek.

D. Saham

Menurut Hermuningsih (2012) saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal yang bersifat kepemilikan. Saham juga adalah merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Fahmi (2012) saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

E. Analisis Teknikal dan Analisis Fundamental

Menurut Sutrisno (2012) terdapat dua pendekatan dasar untuk dapat melakukan suatu analisis dan memilih saham yakni :

1. Technical Analysis

Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan dalam investasi, dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan dalam kondisi ekonomi pada saat itu. Pada analisis ini hanya dapat mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa harus memperhatikan kinerja perusahaan yang dapat mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan dalam harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu. Analisis ini pun digunakan oleh para spekulator.

2. Fundamental Analysis

Analisis fundamental merupakan suatu pendekatan analisis dimana harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan dapat mempengaruhi masa depan pada perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada perkembangan perusahaan, neraca perusahaan serta laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya jika kinerja perusahaan mengalami suatu perkembangan yang baik, maka harga saham tersebut akan meningkat.

3. Return Saham

Menurut Fahmi (2013) return saham adalah suatu keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan tersebut dapat menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013) return saham adalah hasil yang dapat diperoleh dari investasi saham. Return saham dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Adapun pengertian return saham menurut Brigham & Houston (2010) adalah selisih antara jumlah yang akan diterima dengan jumlah yang yang diinvestasikan.

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

4. Bid-Ask Spread

Bid-ask spread menurut Jogiyanto (2015) adalah perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor ingin menjual serta penawaran yang terendah *dealer* mau membeli. Sari & Abudanti (2014) menyatakan bahwa *bid-ask spread* adalah suatu cerminan pada ukuran biaya transaksi (*transaction cost*). Pada *bid-ask spread* yang besar maka akan mengakibatkan semakin lamanya investor menahan kepemilikan sahamnya (*holding period*). Investor yang melakukan perdagangan pada bid-ask price akan berusaha untuk tidak menjual atau menahan sahamnya sampai pada tingkat harga tertentu (*ask price*) yang dapat menutupi biaya yang terjadi untuk dapat membeli saham tersebut (*bid price*).

$$\text{Relative spread} = \frac{\text{Ask} - \text{Bid}}{(\text{Ask} + \text{Bid})/2}$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham dari perusahaan yang terdaftar di Indeks saham LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tanggal Januari - Juni 2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah penilaian sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang di kehendaki peneliti. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 45 populasi didapatkan sebanyak 29 sampel.

Adapun penilaian kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan dengan konsistensi yang baik yang terdaftar pada indeks saham LQ-45 serta tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tanggal Januari – Juni 2018.
2. Perusahaan memiliki data-data untuk menghitung *return* saham dan *bid-ask spread* selama periode Januari - Juni 2018.
3. Emiten saham tidak mengumkan saham bonus, pembagian deviden, *right issue*, *stock split*, *merger* atau akuisisi selama periode kejadian berjalan (*event period*) yaitu Januari – Juni 2018.

Analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 1. REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.004	.000		20.009	.000
Return	-.126	.062	-.261	-2.027	.047

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 ^a	.068	.052	.00157523

Sumber : Data diolah SPSS 23, 2019

$$Bid-Ask\ Spread = 0,004 - 0,126\ Return.$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel bebas yaitu *return* bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *return* saham dapat menurunkan *bid-ask spread*. Hasil persamaan yang terbentuk dari hasil regresi yang ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel tidak bebas di atas tersebut selanjutnya masih memerlukan pengujian statistik lebih lanjut untuk mengetahui keabsahan model yang telah terbentuk. Pengujian-pengujian yang akan dilakukan untuk mengetahui keabsahan model tersebut meliputi masing-masing koefisien secara parsial, pengujian secara keseluruhan dari variabel bebas dan pengujian terhadap koefisien determinasi.

Uji hipotesis atau lebih dikenal sebagai uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis menjelaskan *return* saham berpengaruh negative terhadap *bid-ask spread*. Karena dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa *return* saham t hitung memiliki nilai sebesar -2.027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 pada tingkat signifikansi 0,05 serta menggunakan rumus $t\ tabel = (a/2 ; n-k-1)$ atau df residual. Dari hasil rumus tersebut nilai t tabel sebesar 2.00324 artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2.027 \geq 2.00324$ maka dapat diartikan bahwa hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh antara variabel *return* saham yang diproksikan dengan *actual return*

terhadap *bid-ask spread* yang diproksikan dengan *relative bid-ask spread*.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa t hitung bernilai negatif yaitu -2.027, nilai *negative* tersebut menunjukkan arah pengaruh dari *return* saham terhadap *bid-ask spread* memiliki arah pengaruh yang *negative*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang memiliki arah berlawanan. Secara umum, dapat dikatakan apabila perusahaan dengan *return* saham tinggi maka akan memiliki *bid-ask spread* yang rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan dengan *return* saham rendah maka kemungkinan akan menghasilkan *bid-ask spread* yang tinggi, namun dengan begitu saham tersebut akan lebih aktif di perdagangan di pasar modal.

Tingginya *return* saham mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila diperdagangkannya suatu saham aktif, maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya *inventory holding cost* (biaya kepemilikan) dan pada akhirnya menurunkan tingkat *bid-ask spread* saham.

Apabila didapatkan nilai kecil dari *bid-ask spread* hal tersebut mencerminkan saham tersebut semakin likuid, maka dari hal tersebut dapat menyimpulkan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan dan keadaan ini menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh investor. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulunya yaitu Nurmayanti (2009), Dananjoyo (2011), dan Dewi Kartika (2015) yang menyatakan bahwa pada hasil penelitiannya terdapat pengaruh negatif *return* saham terhadap *bid-ask spread*.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,068 atau jika dilihat menggunakan persentase maka menjadi 6,8% menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi yang mengandung arti bahwa *return* saham berpengaruh terhadap *bid-ask spread* sebesar 6,8% sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya pada rumusan masalah, hasil pembahasan, bertumpu pada landasan teori yang dibahas, analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan LQ45 yang menjadi sampel pada penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

Tingginya *return* saham mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Apabila diperdagangkannya suatu saham aktif, maka *dealer* tidak akan lama menyimpan saham tersebut sebelum diperdagangkan. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kos pemilikan dan pada akhirnya menurunkan tingkat *bid-ask spread* saham. peneliti dapat menyimpulkan bahwa *return* saham berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. pengaruh negatif tersebut terjadi karena cenderung naiknya harga

saham dalam tiap transaksinya berarti menghasilkan *return* saham yang tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa saham tersebut digemari oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adwiyah, R. (2015). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2012-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa)* Vol XII No. 2, 170-184.
- [2] Dananjoyo, T. R. (2011). Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham dan Varian Return Saham terhadap Bid-Ask Spread Saham di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2010). Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- [3] Dewi, A. N., & Kartika, I. (2015). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Bid-Ask Spread pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal akuntansi indonesia* vol.4 no.2, 85-96.
- [4] Fahmi, I. (2012). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- [5] Graham, Smart, S. B., & Megginson, W. L. (2010). *Corporate Finance* (3rd Edition). South Western: Cengage.
- [6] Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- [7] Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . Yogyakarta: BPF.
- [8] Noor, A. H. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [9] Nurmayanti, P. (2009). Pengaruh Return Saham, Earnings, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan. *Pekbis Jurnal* Vol. 1 No. 2, 115-123.